



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 5 NOMOR 1 (MEI 2024)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

PERTUMBUHAN EKONOMI: PENGARUH *POLITICAL CLIMATE*, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI INDONESIA TAHUN 2019 - 2023

Achmad A. A. Bachtiyar^{a*}, Joko H. Susilo^b

^aUniversitas Bojonegoro, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

^bUniversitas Bojonegoro, Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

*agymmob29@gmail.com

Diterima: Maret 2024 Disetujui: April 2024 Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to analyze and determine the impact of political climate (political situation) and information and communication technology (ICT) on economic growth in Indonesia from 2019 to 2023. Here, the political climate variable can be measured by the Indonesian Democracy Index (IDI), and the variable ICT is calculated using the Information and Communication Technology Development Index (IP-TIK). This research method uses a quantitative descriptive analysis approach. The population included in the research was an observation area of 34 provinces in Indonesia from 2019 to 2023. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The amount of observation data based on panel data is 270 observation data consisting of 34 provinces in Indonesia for 2019-2023. This research found that political climate had a positive and significant effect, and ICT had a positive and significant impact. The results of this research can provide empirical information that the government is aiming to encourage economic growth in Indonesia.

Keywords: *Political Climate, Information and Communication Technology, Economic Growth.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui dampak *political climate* (situasi politik) dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Di sini variabel *political climate* dapat diukur dengan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), variabel TIK diukur menggunakan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Populasi yang dimasukkan dalam penelitian dengan wilayah observasi 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah data observasi berdasarkan data panel sebanyak 270 data observasi yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *political climate* berpengaruh positif dan signifikan, TIK berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi secara empiris bahwa pemerintah dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Situasi Politik, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pertumbuhan Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang suatu negara untuk memberikan manfaat ekonomi yang semakin nyata kepada warganya (Amrina & Primadhana, 2019). Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perekonomian yang mengalami proses perbaikan dan mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi (Adip *et. al.*, 2019). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam menilai keberhasilan suatu negara dalam pembangunan (Fajar dan Azhar, 2018).

Pada tahun 2019 hingga tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 7,05%. Pemerintah telah menemukan solusi dan berbagai program untuk menghadapi dampak ekonomi dari pandemi COVID-19, termasuk memberikan dana bantuan dalam berbagai kategori dan meningkatkan belanja pemerintah untuk lebih sedikit masyarakat dengan usaha menengah ke bawah. Sehingga pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,77 persen. Pada tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 5,77 persen karena pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, pada tahun 2021 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan yaitu 1,61 persen, pada tahun 2022 ke 2023 mengalami penurunan 0,37 persen.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi, di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi dinilai lambat dan penduduknya masih bergantung secara ekonomi pada sektor pertanian (Hasan & Aziz, 2018) pemenuhan kebutuhan penduduk masih memerlukan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tersebut (Tamba *at. al.*, 2023). Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata sebesar 5,27% per tahun selama 10 tahun terakhir. Menurut Badan Pusat Statistik, angka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 lebih tinggi dari pada tahun 2023 yaitu sebesar 4,94 persen. Angka tersebut masih jauh dari prestasi tertingginya yang mencapai angka 6,35 persen pada tahun 2007. Ketimpangan ini menimbulkan permasalahan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi telah lama dianggap sebagai ukuran kesejahteraan sosial

pada banyak negara di dunia (Dalimunte & Imsar, 2023). Pertumbuhan ekonomi tergantung pada tiga faktor utama: modal (investasi dalam aset fisik seperti mesin dan peralatan), tenaga kerja (jumlah dan kualitas pekerja), dan teknologi (kemajuan teknologi yang memungkinkan lebih efisien dalam produksi) (Sabthu, 2023). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin besar peluang untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan infrastruktur (Sofilda *at. al.*, 2023).

Pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dengan membuat kebijakan yang mendukung investasi, memperbaiki lingkungan bisnis, dan mendorong inovasi serta pengembangan teknologi (Septianda, 2023). Pemerintah menggunakan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi untuk menyediakan program sosial dan bantuan bagi kelompok-kelompok tertentu, seperti program bantuan sosial, subsidi makanan, atau pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kesempatan kerja (Putra & Anzaikhan, 2022). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi indikator kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi alat yang kuat dalam mengurangi kesenjangan sosial dan kemiskinan (Iswanaji *at. al.*, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan *output* perkapita secara terus menerus selama periode waktu tertentu, pertumbuhan ekonomi adalah indikator keberhasilan pembangunan dan sumber utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Muda *at. al.*, 2019).

Pemerintah harus memperhatikan pentingnya pertumbuhan ekonomi. Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengalokasikan anggaran termasuk pengeluaran pemerintah. Untuk memungkinkan terlaksananya program pembangunan ekonomi yang dirancang untuk memajukan pembangunan ekonomi secara optimal (Safitri *at. al.*, 2021). Pada prinsipnya, pembangunan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi daerah, dan

pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan peningkatan produk domestik bruto (PDB). (Indayani & Hartono, 2020).

Situasi politik memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek ekonomi, termasuk kebijakan fiskal, kestabilan moneter, regulasi bisnis, dan investasi. Kebijakan politik yang bijaksana dan stabil dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mankiw & Blanchard, 2006) Kondisi ekonomi sebuah negara seperti Indonesia tidak akan terlepas dari peran faktor politik (Jamila & Maytara, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) selama periode 2019 hingga 2023, Indeks Demokrasi Indonesia menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil namun konsisten. Pada tahun 2019, indeks demokrasi berada pada angka 6.48, kemudian mengalami penurunan menjadi 6.30 pada tahun 2020. Penurunan ini bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor termasuk tantangan politik, sosial, dan ekonomi yang diperburuk oleh pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, indeks kembali naik sedikit menjadi 6.39, menunjukkan adanya beberapa perbaikan dalam aspek demokrasi. Tren kenaikan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan indeks mencapai 6.43. Peningkatan bertahap ini mengindikasikan bahwa Indonesia mulai pulih dan memperbaiki beberapa elemen demokrasinya setelah penurunan di tahun 2020. Pada tahun 2023, indeks demokrasi Indonesia mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 6.50. Indeks ini menunjukkan perbaikan yang signifikan dan kemungkinan adanya reformasi atau peningkatan dalam mekanisme demokrasi, transparansi, partisipasi politik, dan hak-hak sipil. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa tantangan, tren keseluruhan menunjukkan arah perbaikan dalam indeks demokrasi di Indonesia selama lima tahun terakhir

Iklim politik yang stabil akan menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Muhdir *at. al.*, 2023) Kelembagaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga stabilitas politik dan memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu

negara. Berbagai indikator juga telah dikembangkan untuk mengukur bagaimana faktor politik memengaruhi situasi perekonomian suatu negara. Indikator ini mencakup hak milik, tekanan redistributif, dan kediktatoran predator yang terlihat dalam perkembangan demokrasi (Brader *at. al.*, 2005).

Penerapan demokrasi di suatu negara mempengaruhi kinerja perekonomiannya. (Acemoglu *et. al.*, 2019). Demokrasi diharapkan dapat memacu percepatan kemajuan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Razif & Pratomo, 2023). *Political climate*, dengan indikator Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), memainkan peran penting dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di suatu negara (Wibowo, 2020). Saat demokrasi berkembang dengan baik, kebebasan politik, partisipasi masyarakat, dan akuntabilitas pemerintah akan meningkat, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi (Resmadiktia *at. al.*, 2023). Demokrasi yang stabil juga dapat mendorong kestabilan politik dan mengurangi ketidakpastian, yang merupakan faktor penting dalam menarik investasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Muhdir, 2023). Adip *at. al.* (2019) menyatakan bahwa *political climate* dengan indikator Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya ketika *political climate* naik maka tidak mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan teknologi merupakan faktor terpenting dan dapat diartikan semakin meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan baru berupa penemuan dan inovasi terkait modal fisik dan manusia (Hakim, 2023). Kontribusi teknologi yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi adalah peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan TIK telah meningkatkan kecepatan transmisi data sehingga informasi dapat sampai ke masyarakat lebih cepat dan akurat (Maneejuk & Yamaka, 2020). TIK telah menjadi sumber daya baru bagi pertumbuhan ekonomi. (Kagermann *at. al.*,

2013). TIK memiliki peran yang semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada era digital (Theopilia & Wijaya, 2023). Faktor utama yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat memudahkan percepatan proses pembangunan ekonomi (Fitriani *at. al.*, 2022). Pertumbuhan ekonomi saat ini sangat terkait erat dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi ini bukan hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai katalisator utama yang mendorong inovasi, produktivitas, dan transformasi bisnis secara keseluruhan (Noni, 2023).

Selama periode 2019 hingga 2023, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2019, indeks pembangunan TIK berada di angka 5.23. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020 ketika indeks naik menjadi 5.45. Peningkatan ini kemungkinan besar didorong oleh percepatan adopsi teknologi dan digitalisasi sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 yang memaksa banyak sektor untuk beralih ke solusi digital. Pada tahun 2021, indeks terus meningkat menjadi 5.67, yang mencerminkan investasi berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur TIK di seluruh Indonesia. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022 dengan indeks mencapai 5.78. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Indonesia terus memperkuat kapabilitasnya, baik dari sisi infrastruktur, aksesibilitas, maupun penggunaan teknologi oleh masyarakat. Pada tahun 2023, indeks pembangunan TIK mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 6.00. Ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam upaya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia. Pertumbuhan ini bisa diatribusikan pada peningkatan akses internet, inisiatif pemerintah untuk mendigitalisasi berbagai layanan, dan peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat. Secara keseluruhan, tren ini

mengindikasikan kemajuan yang substansial dalam pembangunan TIK di Indonesia, yang berpotensi meningkatkan efisiensi ekonomi dan mempercepat transformasi digital di berbagai sektor.

Berdasarkan teori pertumbuhan Solow-Swan yang menyatakan bahwa produksi tenaga kerja dan produksi modal menurun secara terpisah. Kemajuan teknologi kini menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Todaro & Smith, 2011). Perkembangan teknologi di suatu negara dilihat melalui Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Komunikasi (IP-TIK) (Theophilian & Wijaya, 2023). IP-TIK merupakan standar ukuran yang dapat menggambarkan tingkat perkembangan TIK di suatu wilayah, kesenjangan digital, dan potensi pengembangan TIK. IP-TIK dikelola dan dikembangkan oleh *International Telecommunication Union (ITU)* yang diberi nama *Information and Communication Technology (ICT) Development Index*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Razif & Pratomo (2023) bahwa *political climate* dengan indikator Indeks Demokrasi Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya iklim politik yang sehat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Kamilla *at. al.* (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya kemajuan TIK tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kesenjangan penelitian berangkat dari adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang mengharuskan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai *political climate* dan teknologi informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kebaharuan penelitian ini adalah penekanan bahwa aspek politik dan teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya adalah *political climate* dan TIK. Faktor itulah yang mendasari pentingnya penelitian dilakukan

karena memiliki signifikansi yang besar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang ditinjau dari faktor *political climate* dan TIK

II. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya (Nursyafitri, 2022). Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Penelitian ini menggunakan penekanan kuantitatif yaitu data yang diukur ke dalam suatu skala numerik (Ali *et. al*, 2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data panel, yaitu kombinasi data *time series* dan *cross section* yang terdiri dari data PDB Provinsi, Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) tahun 2019 - 2023 dengan pengambilan data secara langsung pada *website* Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id>

Alat analisis yang akan digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah dengan E-Views versi 12. Bentuk model regresi linier data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi (dalam satuan persen)
- X₁ : *Political Climate* (dalam satuan persen)
- X₂ : TIK (dalam satuan rupiah)
- β₀ : Konstanta
- β₁- β₃ : Koefisien Regresi
- E : Error Term/Variabel Pengganggu
- I : Kota
- T : Waktu (tahun)

Metode estimasi regresi data panel menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Model

yang paling tepat untuk digunakan dalam manajemen data panel pada beberapa pengujian dapat dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Asumsi klasik penelitian ini dibuat untuk menjelaskan variabel penelitian model regresi. Uji yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Metode estimasi regresi data panel dilakukan melalui tiga pendekatan. Berikut adalah hasil estimasi model regresi:

Common Effect Model

Berikut merupakan hasil analisis *common effect model*:

Tabel 1. Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Prob.
C	3,007646	0,5064
<i>Political Climate</i> (X ₁)	0,279868	0,6919
TIK (X ₂)	-0,242629	0,6360
<i>R-squared</i>	0,001511	

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 1 analisis *common effect model* memiliki persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

$$PE_{it} = 3,007646 + 0,279868X_{1it} - 0,242629X_{2it} + e$$

Fixed Effect Model

Berikut merupakan hasil analisis *fixed effect model*:

Tabel 2. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Prob.
C	-21,95609	0,0129
<i>Political Climate</i> (X ₁)	1,533574	0,0141
TIK(X ₂)	2,477687	0,0232
<i>R-squared</i>	0,343430	

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 2 analisis *fixed effect model* memiliki persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon$$

$$PE_{it} = -21,95609 + 1,533574 - 2,477687X_{2it} + \epsilon$$

Random Effect Model

Berikut merupakan hasil analisis *random effect model*:

Tabel 3. Hasil Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0,039745	0,9936
Political Climate (X ₁)	0,510694	0,4882
TIK (X ₂)	-0,014617	0,9798
R-squared	0,343430	

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 3 analisis *random effect model* memiliki persamaan regresi yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

$$PE_{it} = -0.039745 + 0.510694X_{1it} - 0.014617X_{2it} + \varepsilon$$

Uji Chow

Berikut merupakan hasil analisis *chow test*:

Tabel 4. Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	4,283661	0,0000
Cross-section Chi-square	122,441218	0,0000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil pengujian menunjukkan bahwa *probabilitas cross section chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05 yang mana uji Chow terbaik adalah model *fixed effect model (FEM)*.

Uji Hausman

Berikut merupakan hasil analisis *Hausman Test*:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	9,060591	0,0108

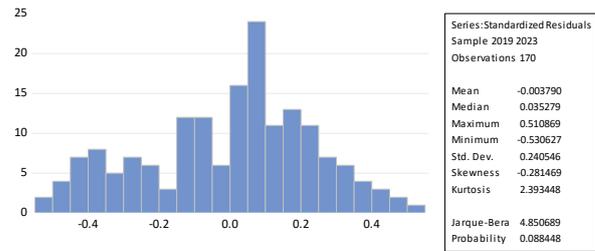
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa *probabilitas cross section random* sebesar 00108 < 0,05 dengan demikian permodelan yang dipilih adalah model *fixed effect model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Deteksi Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil analisis uji normalitas:



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. Hasil Deteksi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 di atas, hasil analisis deteksi uji normalitas dapat di simpulkan bahwa *probabilitas Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 0,88448 dan lebih besar dari tingkat *alpha* > 0,05, maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Deteksi Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil analisis uji multikolinearitas:

Tabel 6. Hasil Deteksi Uji Multikolinearitas

	Political Climate (X ₁)	TIK(X ₂)
Political Climate (X ₁)	1,000000	0,540653
TIK(X ₂)	0,540653	1,000000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis uji multikolinearitas menyimpulkan bahwa nilai variabel independen *political climate(X₁)* pada TIK (X₂) dan TIK (X₂) pada *political climate (X₁)* sebesar 0,540653 maka lebih kecil dari nilai 0,8. Data dalam penelitian ini tidak terdeteksi multikolinearitas.

Deteksi Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil analisis uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Hasil Deteksi Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Prob.
C	0,786282	0,3961
Political Climate(X ₁)	-0,050248	0,2064
TIK (X ₂)	-0,037843	0,2893

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel X₁ sebesar 0,2062 dan variabel X₂ sebesar 0,2893, lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05. Maka, data dalam penelitian ini tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel (*common effect model, random*

effect model dan *fixed effect model*) pengujian yang telah dilakukan (*chow test*) menunjukkan bahwa model regresi yang sesuai dan tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil regresi data panel ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.
C	-21,95609	0,0129
Political Climate(X ₁)	1,533574	0,0141
TIK(X ₂)	2,477687	0,0232
R-squared	0,343430	

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil analisis *fixed effect model* memiliki persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diturunkan berdasarkan hasil analisis data. Sehingga persamaan dalam penelitian ini dalam *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

$$PE_{it} = -21,95609 + 1,53357X_{1it} + 2,47768X_{2it} + e$$

Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien konstanta sebesar -21,95609 menyatakan bahwa jika variabel *political climate* (X₁), TIK (X₂) bernilai tetap atau tidak ada perubahan, maka variabel dependen nilai pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar nilai koefisien konstanta yaitu -21,95609.

Nilai probabilitas *political climate* (X₁) sebesar 0,0141 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (Y), nilai koefisien *political climate* (X₁) sebesar 1,53357 dengan arah positif sehingga *political climate* (X₁) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (Y), dengan demikian meningkatnya *political climate* (X₁) sebesar 1 persen atau satu-satuan, dapat meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar nilai koefisien 1,53357

Nilai probabilitas TIK(X₂) sebesar 0,0232 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (Y), nilai koefisien TIK (X₂) sebesar 2,47768 dengan arah positif sehingga nilai TIK (X₂) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pertumbuhan ekonomi(Y),

dengan demikian meningkatnya nilai TIK (X₂) sebesar 1 persen atau satu-satuan, dapat meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar nilai koefisien 2,47768.

Nilai probabilitas (*F-statistic*) 0,002592 yang lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

B. Pembahasan

Pengaruh *Political Climate* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019 - 2023

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian di Indonesia, menemukan bahwa *political climate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, meningkatnya *political climate* dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2019 - 2023. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian ini menjelaskan permasalahan perekonomian suatu negara dapat menimbulkan tekanan pada sistem politik dan menjadi faktor utama penyebab ketidakstabilan politik. Tingkat pembangunan ekonomi memainkan peran penting dalam mengurangi ketidakpastian lingkungan ekonomi yang disebabkan oleh *political climate* yang tidak stabil. Ketidakstabilan politik dapat mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara dalam beberapa cara, hal ini dapat merugikan aktivitas produksi ketika hal ini secara langsung menyebabkan terhentinya proses perekonomian.

Political climate merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi (Besley et. al, 2021), Ketidakpastian yang terkait dengan ketidakstabilan politik menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi, lingkungan politik yang tidak stabil menyebabkan seringnya terjadi perubahan kebijakan, yang menyebabkan ketidakstabilan dan berdampak negatif terhadap kinerja makroekonomi perekonomian (Arjona & Eglatina 2021). *Political Climate* adalah

penyebab mendasar pertumbuhan ekonomi dan perbedaan pembangunan antar negara. Secara empiris, regresi lintas negara terus menerus menunjukkan korelasi yang besar dan signifikan secara statistik antara variabel kelembagaan dan pertumbuhan (Uzelag et. al, 2020) Selain itu, demokrasi dan *political climate* memperkaya tatanan kelembagaan yang mendorong pertumbuhan melalui kebebasan memilih dan lingkungan politik yang stabil yang mengurangi risiko investasi, biaya pinjaman dan hak milik, termasuk hak atas aliran modal bebas lintas batas negara (Acemoglu & Johnson, 2015).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Uzelag *at. al.*, (2020), yang menunjukkan bahwa *political climate* berpengaruh secara positif signifikan di daerah Eropa tengah dan timur. *political climate* memperkaya tatanan kelembagaan yang mendorong pertumbuhan melalui kebebasan memilih dan lingkungan politik yang stabil yang mengurangi risiko investasi, biaya pinjaman dan hak milik, termasuk hak atas aliran modal bebas lintas batas negara

Pengaruh TIK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019 - 2023

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan TIK kemungkinan besar akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian ini menjelaskan bahwa TIK memiliki pengaruh mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi. Semakin naik (menguat) nilai TIK membuat pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Jika TIK di Indonesia meningkat, maka akan memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Teknologi Informasi merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Rahman & Ahmad, 2021). Menurut

Wati (2022) bahwa teknologi informasi adalah teknologi pengolahan data, termasuk mengolah, mengambil, mengedit, menyimpan, dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada berbagai teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, mentransmisikan, dan menerima informasi secara elektronik mencakup berbagai perangkat keras (seperti komputer dan perangkat jaringan), perangkat lunak (seperti aplikasi dan sistem operasi), serta infrastruktur jaringan dan internet yang memungkinkan komunikasi dan pertukaran data (Ridwan, 2022).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Bahrini & Qaffas, (2019) yang menunjukkan bahwa TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 45 negara berkembang. Pengembangan dari TIK mempunyai kemampuan mengurangi kebutuhan energi dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian secara signifikan, peningkatan produktivitas dari sisi penawaran juga mendorong peningkatan kesejahteraan, selain dampak kesejahteraan langsung peningkatan produktivitas dari sisi penawaran serta mendorong peningkatan kesejahteraan, selain dampak kesejahteraan langsung.

TIK memasuki pasokan ekonomi dalam bentuk modal, yang mengarah pada perbaikan proses produksi melalui pendalaman modal, kemajuan teknologi dan kualitas tenaga kerja. Hasilnya, TIK menciptakan nilai tambah di tingkat korporasi dan industri, yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *political climate*, teknologi informasi dan komunikasi tahun 2019 hingga 2023, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Political Climate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023.

2. Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2019-2023.

V. SARAN/REKOMENDASI

Diharapkan adanya peran serta pemerintah dalam rangka menjaga kestabilan politik dan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan menambah daerah/wilayah lain dalam penentuan yang akan diteliti serta menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga memperoleh hasil bervariasi yang menggambarkan perkembangan nilai pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Arjona, C., & Eglantina, H. (2021). Impact Of Political Instability on Economic Growth in CEE Countries. *Экономика региона, 17(2)*, 582-592.
- Acemoglu, D., & Johnson, S. (2015). Unbundling Institutions. *Journal of Political Economy*, 113(5), 949–995.
- Acemoglu, Daron, Suresh Naidu, Pascual Restrepo, and James A. Robinson. (2019). *Democracy Does Cause Growth Journal of Political Economy*, Vol. 127 (1), 47- 99.
- Adib, A., Idris, I., & Triani, M. (2019). Analisis Pengaruh Demokrasi, Indeks Gini dan Upah Minimum Provinsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 67-76.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1-5.
- Amrina, F. I., & Primandhana, W. P. (2022, April). Analisis Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *In Forum Ekonomi* (Vol. 24, No. 2, pp. 483-487).
- AS, M. A. M., & Muhdhir, I. (2023). Peran Investasi Asing Langsung dan Bantuan Luar Negeri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Efek Moderasi Stabilitas Politik di Negara D-8. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 1-21.
- Bahrini, R., & Qaffas, A. A. (2019). Impact of Information and Communication Technology on Economic Growth: Evidence from Developing Countries. *Economies*, 7(1), 21.
- Brender, A., & Drazen, A. (2005). Political Budget Cycles in New Versus Established Democracies. *Journal of Monetary Economics*, 52(7), 1271-1295.
- Besley, T., Montalvo, J., Reynal-Querol, M., 2021. Do Educated Leaders Matter? *Econ. J.* 121, 205–227.
- Dalimunthe, A. H., & Imsar, I. (2023). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Islamic Human Development Index (I-HdI) di Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 118-132.
- Fajar, M., & Azhar, Z. (2019). Indeks Persepsi Korupsi dan Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia Tenggara. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 681-690.
- Fitriani, D., Safitri, N. M., & Hidayat, D. R. (2022). Peranan Sumber Daya Ekonomi dalam Pembangunan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal LOGIC (Logistics & Supply Chain Center)*, 1(2), 41-48.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Rakyat di Era Tantangan Digital. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2672-2682.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi

- Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 18 (2), 201–208.
- Iswanaji, C., Nafi'Hasbi, M. Z., Salekhah, F., & Amin, M. (2021). Implementasi *Analytical Networking Process* (ANP) Distribusi Zakat terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Berkelanjutan (Study Kasus Lembaga Baznas Kabupaten Jember Jawa Timur). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 195-208.
- Jamila, K. R., & Maytara, V. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Sebagai Salah Satu Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3265-3273.
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. (2011). *Industrie 4.0: Mit dem Internet der Dinge auf dem Weg zur 4. industriellen Revolution*.
- Kamilla, S., Sasana, H., & Sugiharti, R. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2012-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economics*, 3(2), 619-631.
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2020). *An Analysis of The Impacts of Telecommunications Technology And Innovation on Economic Growth. Telecommunications Policy*, 44(10).
- Mankiw N. Gregory. (2006). *The Macroeconomist as Scientist and Engineer*, *The Journal of Economic Perspectives*, Vol. 20, No. 4 (Oct. 2006), pp. 29-46
- Muda, R., Koleangan, R. A., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Muhdir, I & AS, M. A. M. (2023). Peran Investasi Asing Langsung dan Bantuan Luar Negeri dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Efek Moderasi Stabilitas Politik di Negara D-8. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 1-21.
- Noni, S., Rijal, S., Kartini, E., Ridwan, M. S., Afiat, M. N., Nurmahdi, A., ... & Astuty, S. (2023). *Ekonomi Kreatif: Studi Dan Pengembangannya. Penerbit Tahta Media*.
- Putra, N. H., & Anzaikhan, M. (2022). Implementasi Kebijakan Program Jaring Pengaman Sosial (JPS) Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Era Pandemi COVID-19. *Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science*, 8(1), 39-56.
- Razif, M., & Pratomo, W. A. (2023, January). Analisis Pengaruh Tata Kelola Keuangan Daerah dan Demokrasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 6, No. 1, pp. 281-285).
- Razif, M., & Pratomo, W. A. (2023, January). Analisis Pengaruh Tata Kelola Keuangan Daerah dan Demokrasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* (Vol. 6, No. 1, pp. 281-285).
- Resmadiktia, N. M., Utomo, Y., & Aiman, L. (2023). Pertanggungjawaban Pemerintah dalam Mewujudkan Good Governance sesuai Hukum Administrasi Negara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 685-697.
- Rahman, A., & Achmad, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Teknologi Informasi untuk Mendukung Kemajuan Pariwisata Kab. Dompu. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pariwisata*, 1(1), 39-47.
- Ridwan, M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Jarak Jauh Teknologi Informasi dan Komunikasi Tingkat Madrasah Tsanawiyah Angkatan 2 (Guru Matematika) Tahun 2022. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 5(2), 24-41.
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). Analisis Dampak Belanja

- Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85-96.
- Sapthu, A. (2023). Listrik dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku. *Jurnal Cita Ekonomika*, 17(2), 199-207.
- Septianda, M. F. (2023). Strategi Pembangunan Ekonomi Melalui Pertambangan Timah di Pulau Singkep Dilihat dari Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Jurnal Archipelago*, 2(02), 147-156
- Sofilda, E., Zilal Hamzah, M., & Kusairi, S. (2023). *Analysis of Fiscal Decentralisation, Human Development, and Regional Economic Growth in Indonesia*. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2220520.
- Tamba, D. M., Atika, T., & Ritonga, F. U. (2023). Strategi Bertahan Hidup Buruh Pengupas Kulit Udang dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar di Masa Covid-19. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 278-284.
- Theophilia, O., & Wijaya, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Telekomunikasi, E-commerce, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1528-1535.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesebelas). Jakarta: Erlangga.
- Uzelac, O., Davidovic, M., & Mijatovic, M. D. (2020). *Legal Framework, Political Environment, and Economic Freedom In Central and Eastern Europe: Do They Matter for Economic Growth? Post-Communist Economies*, 32(6), 697-725.
- Wibowo, M. G. (2020) Pengaruh Aspek-Aspek Demokrasi Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(2 Desember), 119-130.